

REFLEKSI GEMPA



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCiptAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Musik Nusantara

Sudarno
NIM. 212 C/MS-Mn/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

REFLEKSI GEMPA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang seni, Minat Utama Seni Musik Nusantara

Sudarno
NIM. 212 C/MS-Mn/05



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

REFLEKSI GEMPA

Oleh

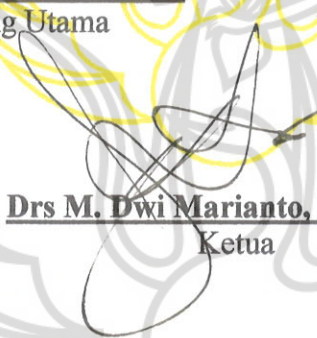
Sudarno

NIM. 212 C/MS-Mn/05

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Agustus 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


I Wayan Senen, SST., MHum
Pembimbing Utama


Drs Trustho, MHum
Penguji *Cognate*


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima sebagai
salah satu dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **08 SEP 2007**..... 2007

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP. 131285252

PERSEMBAHAN

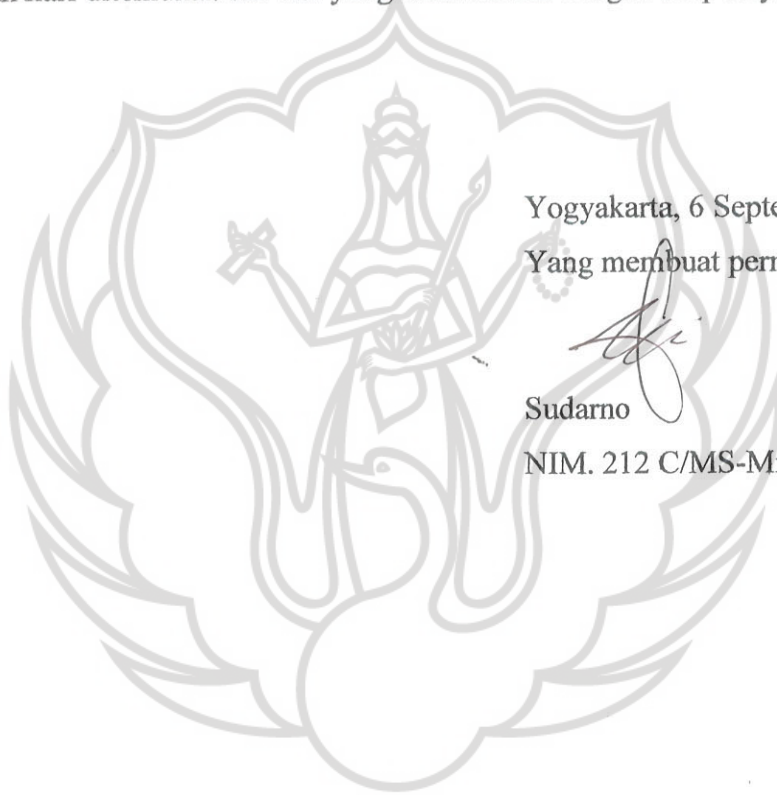


*Karya ini aku persembahkan kepada :
Isteriku tercinta, kedua orang tuaku,
anak-anakku dan keluargaku*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya ini, dan bersedia menerima sanksi di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini.



Yogyakarta, 6 September 2007

Yang membuat pernyataan,

Sudarno

NIM. 212 C/MS-Mn/05

REFLECTION OF EARTHQUAKE

A written Accountability

Postgraduate Program of Art Institute of Indonesia Yogyakarta, 2007

By Sudarno

ABSTRACT

Earthquake disaster of May 27, 2006 in and around Bantul areas represents a unforgettable episode. Victims are everywhere; many of them were killed, injured, or have permanent physical defects. Houses and buildings were crushed to bits. This horrifying disaster has inspired a musical composition entitled *Refleksi Gempa* (reflection of earthquake).

Refleksi Gempa is a creative concept of musical composition as a personal expression of the author is respond to such mourning episode. It illustrated the upshot of earthquake disaster in Bantul and surrounding areas. It is common that people will remember their God and asked for His protection when they are faced with miserable condition. In such condition too, they realized that they are nothing but weak and tiny creatures before their God. The consequences of the disaster were then given shape in a musical composition that consists of a combination of western music and Javanese karawitan, using Javanese gamelans with *pelog pathet nem* scale. These gamelans are the property of Postgraduate Program of Art Institute of Indonesia, Yogyakarta.

It is hoped we can learn a lesson from this paper as well as appreciate the art of music, especially the one from Indonesian archipelago, and realized that Javanese karawitan is open to further exploration, instead of being left static.

Keywords : lesson from earthquake disaster, Javanese karawitan, static.

REFLEKSI GEMPA
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007
Oleh **Sudarno**

ABSTRAK

Peristiwa gempa bumi tanggal 27 Mei tahun 2006 di Bantul dan sekitarnya, tentunya merupakan suatu peristiwa yang tidak mudah kita lupakan; sebab banyak terjadi korban meninggal dunia, sakit, cacat serta banyak bangunan dan rumah hancur rata dengan tanah. Dari kejadian tersebut selanjutnya menjadi sumber inspirasi karya musik yang berjudul *Refleksi Gempa*.

Refleksi Gempa adalah sebuah konsep penciptaan karya musik sebagai ungkapan ekspresi pribadi penulis dalam menanggapi peristiwa yang sangat menyedihkan yaitu akibat dan afek-efek dari adanya gempa bumi di Bantul dan sekitarnya, sebab manusia pada umumnya apabila dalam kondisi sakit atau susah biasanya baru ingat dan minta perlindungan kepada Tuhan; juga baru sadar bahwa sebenarnya manusia adalah sangat lemah dan kecil sekali apabila dibandingkan dengan Tuhan. Dari akibat gempa bumi tersebut kemudian dituangkan dalam karya musik dengan menggunakan model bentuk baru dalam arti diolah dengan menggunakan teknik-teknik musik Barat dan karawitan Jawa, serta dengan menggunakan media gamelan Jawa laras *pelog pathet nem* milik Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dari karya ini diharapkan dapat diambil hikmahnya dan juga sebagai bahan apresiasi seni musik khususnya musik nusantara bahwa sebenarnya karawitan Jawa ternyata masih dapat dikembangkan lagi tidak bersifat statis.

Kata-kata kunci : hikmah gempa, karawitan Jawa, statis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesaikannya pertanggungjawaban tertulis tugas akhir penciptaan musik nusantara dengan judul *Refleksi Gempa*.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs Subroto Sm., M Hum, selaku Asisten Direktur I Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra Budi Astuti, M Hum, selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak I Wayan Senen, SST, M Hum, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas selesainya tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Trustho, M Hum, selaku penguji *cognate* dan juga telah memberikan masukan serta saran atas selesainya tugas akhir ini.
6. Pimpinan dan staf Administrasi, Akademik, Keuangan, Perlengkapan, Perpustakaan PPs dan Perpustakaan Pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan semangat atas selesainya tugas akhir ini.
8. Isteriku tercinta Budi Hartatik, S. Pd, yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat atas selesainya tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Sabarjo, selaku orang tua yang telah banyak memberikan dorongan semangat serta do'a restu atas selesainya tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa pertanggungjawaban tertulis tugas akhir penciptaan musik nusantara ini banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2007

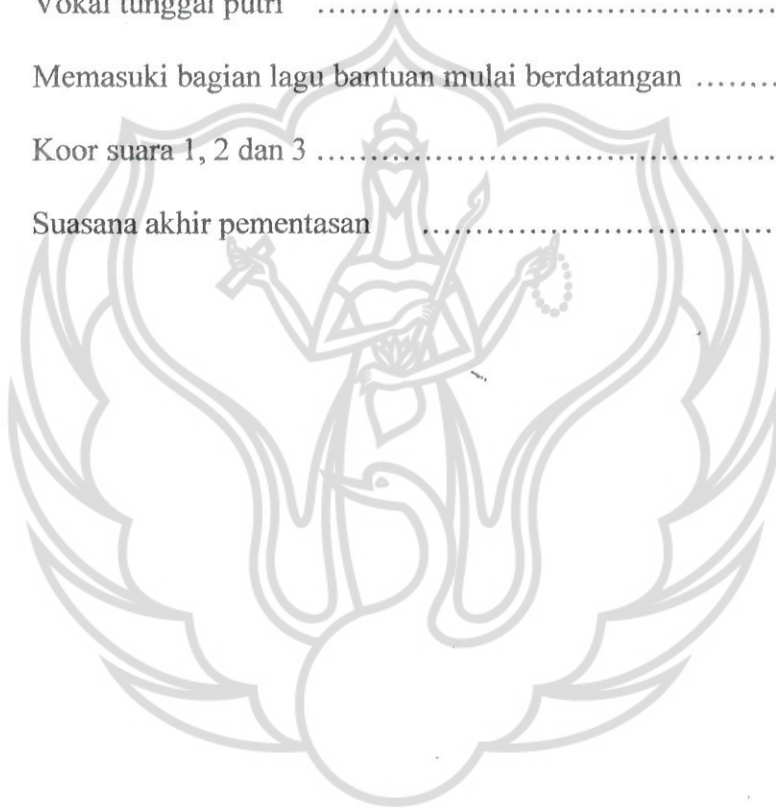
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Orizinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	10
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Penciptaan	14
C. Konsep Perwujudan/Penggarapan	17
III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	20
B. Tahap-tahap Penciptaan	24
IV. ULASAN KARYA	36
A. Aspek Instrumen	36
B. Aspek Struktur	39
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Latihan menjelang pentas di kamar ganti	81
Gambar 2.	Suasana menjelang pentas di kamar mandi	81
Gambar 3.	Tamu undangan akan memasuki gedung pertunjukan	82
Gambar 4.	Saat awal mulai pementasan	82
Gambar 5.	Vokal tunggal putri	83
Gambar 6.	Memasuki bagian lagu bantuan mulai berdatangan	83
Gambar 7.	Koor suara 1, 2 dan 3	84
Gambar 8.	Suasana akhir pementasan	84



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hari Sabtu tanggal 27 Mei tahun 2006 pukul 05.55 WIB selama 57 detik telah terjadi gempa bumi berkekuatan 5,9 skala richter mengguncang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah yang telah menyebabkan banyak korban meninggal dunia, sakit serta menghancurkan rumah dan bangunan lain. Menurut data terakhir dari Departemen Sosial Republik Indonesia tanggal 1 Juni 2006 jam 07.00 WIB menyebutkan jumlah korban di Yogyakarta dan Jawa Tengah tercatat 6.234 orang meninggal dengan rincian: Kotamadya Yogyakarta 165 orang, Kulon Progo 26 orang, Gunung Kidul 69 orang, Sleman 326 orang, Bantul 3.968 orang, Klaten 1.668 orang, Magelang 3 orang, Boyolali 3 orang, Purworejo 5 orang, Surakarta 1 orang. Korban luka berat sebanyak 33.231 orang, luka ringan 12.917 orang dan 7.057 rumah roboh.

Setelah terjadinya gempa dan menyebabkan banyak korban, Presiden Susilo Bambang Yudoyono segera memerintahkan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Soeyanto untuk mengerahkan pasukan ke Yogyakarta untuk melakukan langkah cepat tanggap darurat. Kemudian Presiden beserta jajarannya pada sore harinya terbang ke Yogyakarta melihat langsung kejadian dan menginap di Yogyakarta. Selain itu juga sejumlah bantuan dari luar negeri mulai berdatangan antara lain: Jepang, Inggris, Malaysia, Singapura, Perancis serta UNICEF. Bantuan juga datang dari masyarakat sekitar Yogyakarta yang tidak terkena gempa memberikan bantuan makanan, pakaian, serta berbagai civitas akademika juga mendirikan posko bantuan

kemanusiaan. Dengan bantuan-bantuan tersebut terus berlangsung sampai tahap rehabilitasi dan rekontruksi. Namun yang tidak kalah pentingnya dari kalangan seniman juga memberikan bantuan secara moral melalui pentas-pentas seni seperti ketoprak humor, tari, musik dan seni lukis. Dari pentas seni tersebut diharapkan dapat menghibur masyarakat agar tidak terlalu larut dalam kesedihan, dan paling tidak dapat mengurangi rasa sedih bagi masyarakat korban gempa.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis merasa terdorong dan tersentuh sehingga timbul ide dalam tugas akhir nanti akan membuat karya musik berjudul *Refleksi Gempa* dengan alasan sudah 9 bulan gempa bumi terjadi, namun belum ada yang mewujudkan peristiwa gempa bumi tersebut kedalam karya musik secara konser pada waktu itu, andai kata ada barangkali dalam bentuk pementasan yang lain. Sebab karya musik nanti akan digarap dalam bentuk baru yaitu dengan menggunakan teknik-teknik musik Barat dan karawitan Jawa. Sebagai gambaran sepintas karya musik yang berjudul *Refleksi Gempa* ini, adalah menceritakan kejadian yang dialami atau dirasakan oleh penulis sendiri saat terjadinya gempa antara lain: pada saat gempa terjadi penulis sedang mandi pagi sambil bernyanyi secara senandung, tiba-tiba ada suara pintu kamar mandi yang terbuat dari seng bergetar. Tidak lama kemudian disusul ada guncangan yang hebat sehingga suara semakin keras dan benda-benda lain pada jatuh; suasana pada saat itu benar-benar menakutkan, kacau sehingga orang-orang pada bingung sampai-sampai penulis lari keluar halaman tanpa selembat pakaian. Setelah mandi dan persiapan selesai kemudian penulis berangkat kuliah kebetulan pada waktu itu akan mengikuti ujian mata kuliah estetika, dengan mengendarai sepeda motor sambil melihat kanan kiri

banyak terjadi kerusakan akibat gempa. Tepatnya mulai jalan Bantul setelah Pojok Beteng barat ketemu banyak sekali mobil yang mengangkut para korban dan pikiran saya waktu itu terbesit mungkin di Bantul banyak terjadi korban, dan ternyata memang terjadi banyak korban yang meninggal dunia dan rumah serta bangunan lain hancur rata dengan tanah.

Kira-kira jam 07.50 WIB saya melanjutkan perjalanan menuju kampus Suryodiningratan, yang terlihat atap gedung dan genteng pada rontok berserakan. Tidak lama kemudian muncul satu teman mahasiswa bernama Pak Dodi lalu ngobrol tentang gempa hanya selang beberapa menit saja terlihat masyarakat sekitar kampus pada lari menuju lantai atas pasca Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kemudian terdengar suara tsunami ... tsunami ..., selanjutnya saya memutuskan untuk pulang tidak ikut ujian estetika. Pada waktu itu saya memilih pulang lewat jalan jurusan Plengkung Gading-Krapyak, setelah sampai di jalan ternyata banyak orang pada lari sambil menangis dengan menggandeng keluarganya, ada yang pakai mobil, motor sambil sebentar-sebentar menoleh ke arah selatan. Pada waktu itu saya ikut bingung juga takut dan stres kalau sampai terjadi tsunami seperti di Aceh. Setelah saya berjalan sampai Plengkung Gading benar-benar suasana jalan macet total tidak bisa bergerak dan bunyi klakson semakin memecahkan telinga perasaan tambah semakin kacau. Ringkas cerita dengan perjuangan yang susah payah saya selamat sampai di rumah, dan pada waktu itu telepon, HP, televisi mati tidak bisa untuk berkomunikasi yang bisa hanyalah radio. Benar setelah penulis mendengarkan siaran radio yang isinya menghimbau kepada masyarakat supaya tidak panik, bingung dan takut sebab tsunami yang diisukan benar-benar tidak ada. Dengan

melalui jiwa yang tenang serta akal sehat ternyata tsunami memang benar-benar tidak ada itu hanyalah isu belaka dan sengaja memang diciptakan oleh sekelompok orang yang ingin memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk meraih keuntungan sendiri diatas penderitaan orang lain.

Bertolak dari pemaparan pada latar belakang di atas bahwa karya musik yang berjudul *Refleksi Gempa* memang benar-benar bersumber dari peristiwa yang dialami penulis sendiri saat terjadi gempa bumi di rumah sendiri tepatnya Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun penggarapannya menggunakan alat gamelan Jawa milik Pasca Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta model garapanya adalah model bentuk baru menggunakan teknik-teknik musik Barat.

Penulisan karya musik semacam ini jelas berangkat dari adanya ide atau gagasan seniman, artinya apa yang terlintas dalam pemikirannya ada juga yang merupakan peralihan berangkat dari barang yang sudah ada dengan menambah unsur-unsur yang baru ke dalam sesuatu yang telah ada dengan pengalaman yang baru.(Djelantik, 2001: 69) Sejalan dengan itu pula bahwa karya musik merupakan gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang mewakilinya.(Soeharto, 1996: 58) Selain itu pula Herbert Read juga menyatakan bahwa seni akan berwujud karya seni apabila diekspresikan oleh seniman dan ekspresi itu telah diolah terlebih dahulu didalam jiwa seniman.(Suwaji Bastomi, 2007: 9) Maka dari itu seni merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam

bentuk rupa, gerak, suara atau bentuk–bentuk lain yang dapat mempesonakan penulisnya sendiri maupun orang lain yang menerimanya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Guncangan gempa bumi yang berkekuatan 5,9 skala richter selama 57 detik mengakibatkan banyak korban yang meninggal serta rumah dan bangunan lain yang roboh. Tentunya peristiwa tragis tersebut tidak mudah dilupakan begitu saja, bahkan sangat menorehkan kesan yang sangat dalam dan selamanya tidak akan terlupakan. Namun satu hal yang sangat menarik, sudah 9 bulan gempa bumi terjadi, mengapa belum ada yang mewujudkan suasana gempa tersebut ke dalam karya musik. Maka dari itu dalam tugas akhir, penulis berkeinginan mengabadikan peristiwa gempa tersebut ke dalam karya musik yang berjudul *Refleksi Gempa*. Bentuk penggarapannya menggunakan model bentuk baru dalam arti diolah dengan menggunakan teknik-teknik musik Barat dan karawitan Jawa, serta menggunakan media gamelan Jawa laras pelog *pathet nem* milik Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun macam–macam instrumennya sebagai berikut : gender barung, gender penerus, gambang, bonang barung, demung, slenthem, kethuk, kenong jawa, kempul, gong siyem, gong besar, rebana, kobel, kendang bem, batangan, ketipung bedug dan vokal.

C. Keaslian / Orizinalitas

Bahwa karya musik yang berjudul *Refleksi Gempa* ini, memang benar-benar baru; hal tersebut dapat dilihat dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Sumber karya musik berasal dari peristiwa yang tragis yaitu gempa bumi di Bantul tanggal 27 Mei tahun 2006 pukul 05.55 WIB, sehingga menarik perhatian orang banyak dan tidak akan mudah terlupakan oleh warga Yogyakarta dan Klaten khususnya serta masyarakat dunia pada umumnya.
2. Sumber karya musik merupakan peristiwa yang dialami penulis sendiri yaitu pada saat mandi pagi di rumah tepatnya di Dusun Kepitu, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian tiba – tiba terjadi gempa sehingga membuat perasaan menjadi bingung, kacau dan takut.
3. Penggarapan karya musik nantinya akan menggunakan cara baru yaitu menggunakan teknik-teknik musik Barat dan karawitan Jawa terutama dalam mengolah variasi melodi masing-masing instrument seperti : gender barung, gender penerus, gambang, bonang barung, demung, slenthem, kethuk, kenong japan, kempul, gong siem, gong besar, rebana, kobel, kendang bem, batangan, ketipung bedug dan vokal.

Untuk menunjukkan bahwa karya musik tersebut merupakan asli ciptaan sendiri, dan merupakan cara garap baru sehingga menghasilkan bentuk-bentuk baru untuk itu penulis tampilkan contoh lagu sebagai berikut:

Contoh 1

Sl	.	3	5	6	5	3	.	5	6
Gdr Br + Pr	$\overline{.2}$	$\overline{33}$	$\overline{55}$	6	$\overline{.5}$	$\overline{3333}$	$\overline{23}$	$\overline{.5}$	6
Bb + Gb	$\overline{.2}$	3	$\overline{.5}$	6	$\overline{.5}$	3	2	1	6
Kd	$\overline{.p}$	$\overline{bb}$	$\overline{bb}$	b	$\overline{.p}$	$\overline{bbbb}$	$\overline{bb}$	$\overline{.p}$	b

Sl	1	2	$\overline{.3}$	$\overline{.5}$	(6)	$\overline{.5}$	6
Gdr Br + Pr	$\overline{.1}$	$\overline{.2}$	$\overline{12}$	$\overline{51}$	6	$\overline{.5}$	$\overline{6666}$
Bb + Gb	$\overline{.1}$	$\overline{.2}$	3	5	6	$\overline{.1}$	$\overline{66}$
Kd	$\overline{.p}$	$\overline{.p}$	$\overline{bp}$	$\overline{bp}$	b	$\overline{.p}$	$\overline{bbbb}$

Contoh lagu di atas menggunakan teknik “*sinkop*” dan variasi harga nada dalam mengolah melodi gender barung, gender penerus, bonang barung dan kendang seperti harga nada $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dan $\frac{1}{32}$. Sedangkan notasi kendang didasarkan pada melodi gender barung dan gender penerus, maksudnya apabila melodi jatuh pada hitungan ganjil maka bunyinya “dang” (b); tetapi apabila melodi jatuh pada hitungan genap bunyinya “tung” (p). namun apabila melodi tersebut dalam satu ketukan nadanya sama misalnya: $\overline{11}$ $\overline{222}$ $\overline{3333}$ maka notasi kendang menjadi $\overline{bb}$ $\overline{bbb}$ $\overline{bbbb}$.

Contoh 2

Gd	Br	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{6}$	.	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	.	$\frac{6}{6}$	$\frac{6}{6}$	.	2x
Gambang		$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$	.	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	.	$\frac{2}{2}$	$\frac{2}{2}$	.	2x

Gd Br $\frac{6}{6}$ $\frac{6}{6}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$

$\frac{3}{3}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$

Semua inst $\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$ $\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$

Bb $\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$ $\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$ $\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$

Teknik melodi di atas menggunakan : *repetisi* (pengulangan), *sekuen* (gerak searah) dan penggunaan tempo yang tadinya tempo bebas menjadi tempo cepat kembali ke tempo lambat dan diakhiri gong.

Contoh 3:

I	5	5	5	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$	.
II	1	1	1	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$ $\frac{5}{5}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	1	.
	Ya	Tu	han	pe	ngasih	penya	yang	
III	1	1	$\frac{1}{1}$ $\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$ $\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	1	.
	Ya	Tu	han pe	nga sih	dan	pe nya	yang	

I	$\frac{6}{6}$ $\frac{5}{5}$	$\frac{6}{6}$ $\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$
II	$\frac{2}{2}$ $\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$	5	$\frac{5}{5}$	$\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$	5
	Aku	bersu	jud	dan	kami	berdo'	a
III	$\frac{2}{2}$ $\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$ $\frac{3}{3}$	5	5	$\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$	5
	A ku	ber su	jud	dan	ka mi	berdo'	a

I	$\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$
II	$\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$	5
	Me mo	hon	ampu	nan	da	ri do	sa do	sa
III	$\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{1}{1}$	$\frac{5}{5}$ $\frac{6}{6}$	$\frac{1}{1}$	$\frac{2}{2}$	$\frac{3}{3}$ $\frac{2}{2}$	$\frac{1}{1}$ $\frac{6}{6}$	5
	Me	mo hon	am pu	nan	da	ri do	sa do	sa

I	$\overline{.6}$	$\overline{6\ 6}$	$\overline{6\ 6}$	6	$\overline{6\ 1}$	$\overline{2\ 1}$	$\overline{6\ 5}$	6
II	$\overline{.3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	3	$\overline{3\ 5}$	$\overline{6\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	3
	yang	a ku	perbu	at	juga	yang tak	senga	ja
III	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 5}$	$\overline{6\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	3	
	Yang tlah	ku bu	at	dan	ju ga	yang tak	se nga	ja

I	$\overline{.6}$	$\overline{6\ 6}$	$\overline{6\ 6}$	6	$\overline{6\ 1}$	$\overline{2\ 1}$	$\overline{6\ 5}$	6
II	$\overline{.3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	3	$\overline{3\ 5}$	$\overline{6\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	3
	Ja	uhkan	dari	se	ga la	macam	benca	na
III	$\overline{.3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 3}$	$\overline{3\ 5}$	$\overline{6\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	3
	Ja	uh kan	lah da	ri se	ga la	ma cam	ben ca	na

I	$\overline{1\ 6}$	5	$\overline{5\ 5}$	$\overline{5\ 6}$	$\overline{1\ 6}$	5
II	$\overline{3\ 2}$	1	$\overline{1\ 1}$	$\overline{1\ 6}$	$\overline{3\ 2}$	1
	Yangse	la	lu da	tang ti	ba ti	ba
III	$\overline{.2}$	$\overline{1\ 1}$	$\overline{.2}$	$\overline{1\ 2}$	$\overline{3\ 2}$	1
	yang	sla lu	da	tang ti	ba ti	ba

I	$\overline{6\ 5}$	6	i	$\overline{1\ 1}$	$\overline{1\ 1}$	$\overline{2\ 2}$	$\overline{3\ 2}$	i
II	$\overline{2\ 1}$	2	3	$\overline{5\ 5}$	$\overline{5\ 5}$	$\overline{6\ 6}$	$\overline{1\ 6}$	5
	Se mo	ga	Tu	hanme	ngabul	kan do'	a ham	ba
III	$\overline{.1}$	$\overline{2\ 1}$	$\overline{2\ 3}$	$\overline{5\ 5}$	$\overline{.6}$	$\overline{1\ 6}$	$\overline{1\ 6}$	$\overline{5\ 5}$
	Se	mo ga	Engkau	Tuhan	ka	bul kan	do'a	hamba

I	$\overline{1\ 2}$	3	$\overline{1\ 2}$	3	$\overline{.2}$	$\overline{3\ 2}$	$\overline{1\ 2}$	i
II	$\overline{5\ 6}$	i	$\overline{5\ 6}$	i	$\overline{.2}$	$\overline{3\ 2}$	$\overline{1\ 6}$	5
	Bangkit	lah	rakyat	ku	ma	julah	bangsa	ku
III	$\overline{.6}$	$\overline{1\ 1}$	$\overline{5\ 6}$	i	$\overline{.2}$	$\overline{1\ 2}$	$\overline{1\ 6}$	5
	Bang	kitlah	rakyat	ku	ma	ju lah	bangsa	ku

I	$\overline{.6}$	$\overline{6\ 1}$	$\overline{6\ 5}$	5
II	$\overline{.3}$	$\overline{3\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	1
	In	do	ne	sia
III	$\overline{.3}$	$\overline{3\ 5}$	$\overline{3\ 2}$	1
	In	do	ne	sia

Contoh 4:

1. $\begin{array}{cccccccccccccccc} 5 & 6 & 5 & 6 & \dot{1} & \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{2} & \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{2}\dot{1} & \underline{6565} \\ A & keh & bon & do & do & nyo & nyo & wo & le & bur & da & di & si & ji \\ \dot{3} & \dot{3} & \dot{3} & \dot{3} & \dot{2} & \underline{\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}} & \dot{3} & \underline{\dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{1}} \\ Sa & myo & ro & to & ing & ban & to & lo \\ 5 & 5 & 5 & 5 & 5 & 5 & 6 & \underline{\dot{1}\dot{2}} & \underline{653} & \underline{2121} \\ So & yo & an & je & leh^* & je & leh & an & je & rit \\ 1 & 2 & 1 & 2 & 3 & 5 & 5 & 5 & \underline{6532} & \underline{3.5} \\ Ka & beh & u & dan & ta & ngis & so & yo & nlong & so \end{array}$

2. *Bilih kito sami asalipun saking gusti*

Wangsul malih mring pangeran

Datan kanyono – nyono ing ati

Kito manungso amung sadermo

Kendang → $\overline{\dot{d}} \quad \overline{\dot{d}} \quad \overline{\dot{p}} \quad \overline{\dot{p}} \textcircled{t}$

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulisan
 - a. Ingin mengungkapkan peristiwa gempa dalam karya musik.
 - b. Ingin menonjolkan kerumitan pada gender barung, gender penerus, bonang barung dan kendang dengan harga nada $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$ dan $\frac{1}{32}$.
 - c. Ingin menonjolkan garap kendangan yang baru berbeda dengan garap tradisi yang sudah ada.
 - d. Ingin membuat garapan vokal yang berbentuk *kanon* (bersahut-sahutan).

2. Manfaat Penulisan

Dengan terciptanya karya musik ini akan bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

- a. Bagi penulis sendiri, dapat mempertanggungjawabkan karya seni secara ilmiah.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan apresiasi minimal kepada pemain dan penonton.
- c. Bagi keilmuan, dapat menambah repertoar gending (lagu).
- d. Bagi lembaga, menambah bahan perkuliahan.

